

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desa Sumberwangi terletak di Kecamatan Kanor, kabupaten Bojonegoro. Secara geografis Desa Sumberwangi terletak pada posisi 7° Lintang Selatan dan 112° Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 25 m diatas permukaan air laut. Desa Sumberwangi ini terdiri dari dua dusun, yaitu dusun Turasan dan dusun Pohtangi. Jarak tempuh Desa Sumberwangi ke Kecamatan adalah 1 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten sekitar 25 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 40 menit. Didesa Sumberwangi jumlah penduduknya kurang lebih 2165 jiwa, dengan klasifikasi jumlah Laki-laki kurang lebih 1067 sedangkan perempuan 1098.
 2. Prosesi upacara Nyadran menggunakan peralatan atau benda, berupa sesaji diantaranya yaitu, bunga tujuh rupa, kemenyan, merang atau dahan padi, tumpeng dan encek. Perlengkapan sesaji seperti itu merupakan sisa-sisa kepercayaan animisme dan dinamisme. Tujuan dan maksud adanya sesaji adalah untuk mendukung kepercayaan masyarakat terhadap adanya kepercayaan masyarakat terhadap adanya kekuasaan makhluk halus seperti lelembut, sing mbahu rekso tadi menolong, menjauhkan atau

menghindarkan gangguan dari makhluk halus lainnya. Sebelum kegiatan dimulai masyarakat terlebih dahulu mengadakan rapat, kemudian membersihkan makam yang akan dibuat nyadran. Kegiatan nyadran berlangsung selama dua hari, hari pertama dilaksanakan di tiga tempat yang dianggap dulunya berpengaruh didesa sumberwangi atau nenek moyang yang pertama kali menempati. Hari kedua yakni pembacaan doa-doa Islami seperti tahlil, istighosah dan lain-lain.

3. Menurut masyarakat Sumberwangi nilai Islam yang terkandung dalam upacara ini yakni adanya doa-doa islami, berdoa kepada Allah, dzikir, bertahli, serta berkumpul dengan masyarakat bertujuan meningkatkan tali silaturrahim antar masyarakat.

B. Saran

1. Kepada masyarakat Sumberwangi, khususnya masyarakat Bojonegoro agar memelihara dan melestarikan upacara nyadran, karena bagaimanapun bentuk adat istiadat merupakan bentuk warisan dari nenek moyang yang perlu dilestarikan.
 2. Kepada masyarakat harus berhati-hati ketika mengadakan upacara nyadran agar meluruskan niat yang semata-mata ditujukan kepada Allah bukan kepada yang lain. Hal ini dikarenakan niat merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan suatu perbuatan.

3. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karaya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan penulis memohon saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini.

